

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AHKLAK
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI
PADA MATA PELAJARAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN**



Tim Pelaksana:

Ketua: Dr. Samsuddin, M.Pd.I.

Anggota: Ujang Ahmad Husaeri, Bilal Rusydi Herfian,
Imam S. Arifin, Muhammad Akbari

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2023/1444 H.**

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AHKLAK
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI PADA
MATA PELAJARAN AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN**



Tim Peneliti

Ketua: Dr. Samsuddin, M.Pd.I.

Anggota: Ujang Ahmad Husaeri, Bilal Rusydi Herfian,
Imam S. Arifin, Muhammad Akbari

**LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH
BOGOR
2023**

IDENTITAS PENELITIAN

Judul Penelitian : Peran Guru Mata Pelajaran Ahklak
Dalam Meningkatkan Prestasi
Belajar Santri Pada Mata Pelajaran
Akhlak
di Pondok Pesantren Daarul Uluum
Kampus 2 Bogor

Tim Peneliti : **Ketua:**
Dr. Samsuddin, M.Pd.I.
NIDN: 2114098001
Pangkat/Golongan : III-c
Jabatan : Lektor

Anggota:

1. Ujang Ahmad Husaeri (201821065)
2. Bilal Rusydi Herfian (202021073)
3. Imam S. Arifin (202021085)
4. Muhammad Akbari (202021093)

Waktu Penelitian : Oktober 2022 – April 2023

Lokasi Kegiatan : Pondok Pesantren Daarul Uluum
Kampus 2 Bogor

Biaya Penelitian : Rp 10.000.000,-

Sumber Dana : LPPM STAI Al-Hidayah Bogor

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian:
Peran Guru Mata Pelajaran Ahklak
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri
Pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren

Mengetahui
Kepala LPPM,



Azzam Zakaria, MA.Hum.

Ketua Tim Peneliti,

Dr. Samsuddin, M.Pd.I.

Mengesahkan,
Ketua STAI Al Hidayah Bogor



Dr. Chang Wahidin, M.Pd.I

NIK. 205.002.039

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wassalam*, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada seluruh ummatnya hingga akhir zaman.

Penelitian yang berjudul: Peran Guru Mata Pelajaran Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Ahklak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang merupakan penelitian kolaboratif antara Dosen bersama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor.

Peneliti sangat bersyukur karena dukungan secara moril maupun materil dari beberapa pihak terkait sehingga penelitian kolaboratif ini bisa selesai. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus:

1. Kepada pihak pimpinan Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor yang telah memberikan izin dan membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada dewan pengajar, staf, dan santri Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor atas kerjasamanya.
3. Kepada anggota tim peneliti dari mahasiswa yang sangat besar telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.
4. Kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor dan

Kepala LPPM Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga terselesaikannya penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Bogor, 15 April 2023

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENELITIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Dan Sub Fokus Masalah penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
E. Penelitian yang Relevan	8
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
 BAB II	 14
TINJAUAN TEORITIS	14
A. Definisi Peran	14
B. Pengertian Guru	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Akidah Akhlak	15
2. Peran Guru Pendidikan Akidah Akhlak	17
3. Syarat, Dan Tugas Guru Pendidikan Aqidah Ahklak.....	18
4. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak.....	19
5. Fungsi Pendidikan Aqidah Akhlak	20
C. Prestasi Belajar	21
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	21
2. Pengertian Belajar.....	23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	24
4. Faktor-Faktor Penghambat Prestasi Belajar	26
D. Pengertian Akhlak.....	27
1. Pentingnya Pendidikan Akhlak.....	28
2. Macam-Macam Akhlak	28
3. Fungsi Akhlak Bagi Khidupan	29
4. Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak	30
5. Sumber Pendidikan Akhlak	30

BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Metode Penelitian.....	34
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	35
E. Prosedur Analisis Data	36
F. Deskriptif interpretative	36
 BAB IV	 38
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	38
A. Profil Guru Akhlak Sebagai Informan dalam Penelitian	38
B. Profil Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	38
C. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	41
D. Faktor Pendukung Guru Mata Pelajaran Akhlak Dalam Meningkatkan Pretasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Daarul Uluul Kampus 2 Bogor.....	43
E. Faktor Penghambat Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pondon Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	44
F. Solusi Dari Faktor Penghambat Peran Guru Dan Peran Guru Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	46
 BAB V	 48
PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
 DAFTAR PUSTAKA	 50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53
Nama Dan Lokasi Pondok Pesantren Daarul Uluul Kampus 2 Bogor.....	53
Nama-Nama Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	53
PEDOMAN OBSERVASI	56
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN	58
Pedoman dokumentasi	61

Lampiran 3.....	62
Peran Guru Ahklak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akhlak Di Pondoik Poesantern Daarul Uluum Kampus 2Bogor 2022-2023	62
Lampiran 4.....	64
Peran Guru Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren DaarululuumKampus 2 Bogor.....	64
Tahun Ajaran 2022-2023.....	64
PEDOMAN WAWANCARA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajarsiswa. (Kamil, 2018)

Prestasi belajar merupakan gabungan dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah ditentukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. (muhammad fathurahman Sulistyorini, 2012). Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar: Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. (Mas’ud Abdul Dahar, 2015)

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil atau prestasi belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Karena kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Pembelajaran adalah suatu proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik proses belajar di alami sepanjang hayat seorang manusia serta

dapat berlaku dimanapun dan kapan pun. (Tri Arif Prabowo, 2018:. 7)

Untuk mencapai perubahan yang maksimal, perlu untuk memahami konsep belajar apa yang sesuai dengan siswa. Konsep belajar yang di maksud dapat diistilahkan dengan tipe gaya belajar. Gaya belajar dianggap sebagai salah satu faktor terpenting untuk mengendalikan cara siswa belajar. Ada juga kecenderungan bahwa gaya belajar siswa dapat dicocokkan dengan gaya mengajar guru agar pengajar yang bersangkutan.

Pendapat tentang pengertian belajar di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat belajar yaitu suatu proses perubahan kegiatan dan perilaku individu pada masa yang akan datang yang bersumber dari pengalaman serta interaksi terhadap lingkungan sekitar tanpa disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara.

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri individu yang bersumber dari interaksi terhadap lingkungan sekitar dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Kegiatan tertentu

Dengan demikian hasil dari pembelajaran dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan dengan bertujuan mengadakan perubahan dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungan.

Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak-banyak nya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam Al-Quran Surat Al Mujadilah ayat 11 yang artinya

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses

belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Namun semakin berkembangnya zaman yang sangat canggih dan modern. Kini anak muda banyak sekali yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik dan kurangnya cinta terhadap ilmu terlebih lagi akhlak yang sangat menurun dan semakin terkikis. Karena mengikuti gaya hidup yang modern sehingga lupa pada jati diri masing-masing dan mengikuti gaya hidup orang-orang barat.

Modernisasi banyak membuat perubahan dan kemudahan, ketidakpahaman akan modernisasi merupakan penyalah tafsiran tentang kemajuan agar umat manusia dapat hidup lebih baik kepada hanya diperuntukkan kepada keduniawian. Hal ini merupakan lebih berbahaya dari pada kebodohan. Terlenanya manusia dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam modernisasi merupakan penyebab manusia terkena ujub dunia. (Abudinata, 2013:147)

Hal tersebut merupakan problematika yang sangat besar bagi negara yang mayoritas penduduknya islam. Dalam agama islam akhlak menempati posisi yang sangat urgen. Karena akhlak inilah yang dapat membedakan seseorang beriman dan tidak. Antara manusia yang memiliki moral atau tidak, dan manusia yang taat atau tidak semua itu di tunjukan oleh akhlaknya masing-masing. Modernisasi diartikan sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern. Satu hal yang menonjol dari teori ini adalah modernisasi seolah-olah tidak memberikan celah terhadap unsur luar yang dianggap modern sebagai sumber kegagalan, Namun lebih menekankan sebagai akibat dari dalam masyarakat itu sendiri. Alhasil faktor eksternal menjadi terabaikan. Teori modernisasi memberikan solusi, bahwa untuk membantu Dunia Ketiga termasuk kemiskinan, tidak saja diperlukan bantuan modal dari negara-negara maju, tetapi negara itu disarankan untuk meninggalkan dan mengganti nilai-nilai tradisional dan kemudian melembagakan demokrasi politik.

Akhlaq merupakan jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak atau sopan santun dan agama. Di dalam Al-Qur'an penggunaan kata *khuluq* disebut sebanyak satu kali, kata akhlak tidak pernah digunakan dalam Al-Qur'an kecuali untuk menunjukan pengertian "budi pengerti". Rosihim anwar mengutip perkataan fauruzz abadi yaitu: ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa

memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. agama diletakkan dalam empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan dari sini bahwa akhlak bersumber dari agama (Al-Kitab/Al-Hadis).(Wathoni, 2020, p. 4). Dalam hal ini, maka segala daya dan upaya senantiasa dikerahkan untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki akhlak mulia dan berperilaku baik menuju terwujudnya suatu masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara baik. Maka dari itu manusia harus senantiasa bergelut dengan ilmu pendidikan agar mencapai hidup yang sesuai menurut agama dan bangsa.(Mahjudin, 2009)

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Akhlak yang baik dapat mencegah dekadansi moral, degradasi nilai, serta kemerosotan hati dan pikiran. Akhlak menuntun manusia kepada nilai-nilai kemuliaan dan kedamaian serta saling menghargai satu sama lain. Kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang dicontohkan Nabi Muhammad saw. sebagai sumber suri tauladan kehidupan. Akhlak adalah nilai diri seseorang, yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, seekor hewan di zaman purbakala dengan yang di zaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi tabiatnya, namun manusia di pengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya.(Saproni, 2015: 5)

Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada tingkah laku siswa. Guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam mengawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi. Fenomena kemerosotan akhlak anak pada usia remaja seperti pelecehan seksual, berkelahi, sikap arogan, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai orang lain, dan sebagainya apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan. Hal ini menjadi peluang bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan perannya dengan menekan sekecil mungkin hal-hal negatif tersebut.

Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa remaja merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan.

Pendidikan juga akhlak merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang konkret tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antar sesama. (Musli, 2011)

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana dijelaskan Aam dan Gullota(1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah lakunya dan dapat memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya.

Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standat yang tinggi. Prestasi belajar juga menjadi bukti keberhasilan belajar atau kemampuan individu dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang di capai. Prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan terutama dalam aktualisasi diri. (Susanti, 2019:135)

Akhir-akhir ini, kita sangat sering menemui sejumlah kasus kriminal dan moralitas yang melibatkan remaja, baik di lingkungan sekolahnya atau diluar. Banyak pihak tidak percaya dan tidak menduga kelakuan calon generasi muda kita ini. Banyak guru mengeluhkan betapa sulitnya mendidik siswa-siswinya untuk bersikap dan bertingkah laku sopan santun kepada guru. Sopan santun bukan hanya unggah-ungguh seperti menunduk-nunduk kalau berjalan di depan guru melainkan bagaimana sikap, tutur kata dan perlakuannya kepada guru. Siapa pun guru itu, kapan pun dimana pun.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas peneliti tertarik untuk mencoba meneliti terkait Peran Guru Mata Pelajaran Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar santri pada Mata Pelajaran Ahklak. Peneliti mencoba memilih Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor sebagai tempat penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya perilaku santri di Pondok Pesantren Daarul Uluum

Kampus2 Bogor yang kurang baik.

2. Kurangnya bimbingan khusus akhlak bagi para santri di Pondok Pesantren Daarul Uluum.
3. Lingkungan pergaulan santri di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor yang kurang mendukung sehingga kurang baik akhlaknya.

C. Fokus Dan Sub Fokus Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini memfokuskan pada peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor, agar pembahasan tidak meluas kepada hal di luar itu. Adapun sub fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Mata Pelajaran Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri p a d a Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor.
2. Faktor pendukung Peran Guru Mata Pelajaran Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor.
3. Faktor penghambat Peran Guru Mata Pelajaran Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor.
4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat Peran Guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor.

D. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana peran guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor?
2. Apa faktor pendukung Peran Guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor?
3. Apa faktor penghambat Peran guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor?
4. Apa solusi dari faktor penghambat Peran Guru Ahklak dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor?

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti telah lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang ditulis Oleh Afif Khariri Shofa 2018 Pendidikan Islam dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam STAI Ai- Hidayah bogor Dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Yatim (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)” Anak yatim sama halnya dengan anak lain pada umumnya, yaitu membutuhkan perhatian orangtuanya termasuk membutuhkan pendidikan. Berdasarkan rasionalitas tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mendipenelitiakan dan menjelaskan kurikulum yang diterapkan guru pendidikan akhlak, mendipenelitiakan dan menjelaskan upaya-upaya guru pendidikan akhlak, serta untuk mendipenelitiakan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatan prestasi belajar anak yatim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sedangkan tempat penelitian di Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: Pertama, kurikulum pembelajaran di Pesantren Darul Marhamah Lil Aitam menggunakan kurikulum mandiri. Kedua, upaya guru Pendidikan Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar anak yatim antara lain menggunakan metode-metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, memotivasi dengan memberikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat, membuat halaqah (kelompok belajar), memberikan pertanyaan- pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa, dan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal tujuh koma lima (7,5). Ketiga, faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi belajar anak yatim antara lain prasarana yang memadai, dan adanya tambahan jam belajar. Keempat, faktor penghambat yang mempengaruhi prestasi belajar anak yatim antara lain terbatasnya tenaga pengajar, sarana yang belum memadai, dan masalah psikologis.

2. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Simbolon, Fina Ayu 2021 IAIN Padang sidimpuan. "Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul 'Adaalah Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas" Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat masalah yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak yaitu persoalan pembelajaran dan manajemen kelas yang kurang dikuasai oleh guru, serta guru masih kurang melakukan variasi-variasi dalam metode pembelajaran. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren. Penilitan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru akidah akhlak, dengan pelengkap pimpinan, kepala sekolah, bidang kurikulum, dan siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah menelaah seluruh data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum uraian dalam kalimat yang singkat dan padat. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa prestasi belajar akidah akhlak siswa di Pondok Pesantren Darul Adaalah Pasar Latong dilihat dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sifat/watak), psikomotorik (kemampuan), serta kendala yang dihadapi oleh guru yaitu dari segi pengelolaan kelas, keterbatasan sumber materi dan media pembelajaran, kelemahan meggunakan metode, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak yaitu menciptakan kondisi yang optimal, menciptakan belajar aktif, memberikan hukuman berupa remedial atau evaluasi.
3. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Fatima, Salsabila. 2022. "Upaya Asatid untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati melalui Pendampingan Belajar Malam di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri PonorogoPondok Pesantren Al Iman Putri sebuah lembaga pendidikan islam yang di bawah naungan Departemen Agama dengan mengambil progam pendidikan KMI (Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah) dan Depag (Departemen Agama). Pembagian waktu antara kegiatan yang harus diikuti santriwati dan kewajiban untuk belajar harus seimbang maka dari itu di dilaksanakan pendampingan belajar secara terbimbing oleh segenap asatid pada setiap

malamnya secara terjadwal. Seorang pendamping berarti ia seorang pendidik yang memberikan suri tauladan kepada para peserta didik akan pentingnya menuntut ilmu dengan adanya pendampingan belajar secara terbimbing yang dilaksanakan pada malam hari secara terjadwal oleh segenap asatid bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar santriwati agar lebih baik dan hasilnya maksimal. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui latar belakang adanya pendampingan belajar malam santriwati di pondok pesantren Al Iman Putri, (2) untuk mengetahui cara asatid pondok pesantren Al Iman Putri dalam meningkatkan prestasi santriwati melalui belajar malam, (3) untuk mengetahui manfaat dari penerapan pendampingan belajar malam dalam meningkatkan prestasi santriwati pondok pesantren Al Iman Putri. Untuk menjawab tujuan di atas, peneliti menggunakan teknik kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Hasil analisis data ditemukan (1) Latar belakang adanya pendampingan belajar belum tumbuh adanya kesadaran untuk santriwati belajar secara mandiri maka, harus di tarjet, dipaksa dan dituntut akhirnya munculah ide pendampingan belajar malam secara terbimbing, dimana setiap malamnya para dewan guru mengawasi, membimbing serta menarjet para santriwati untuk belajar dan menghafal guna meningkatkan prestasi belajar santriwati. (2) Proses asatid pondok pesantren Al Iman dalam meningkatkan prestasi santriwati melalui belajar malam dengan menerapkan peraturan belajar malam dengan reward dan punishment yang akhirnya akan menerapkan sikap disiplin, membuat target hafalan dan target mengerjakan soal-soal sesuai dengan mata pelajaran. (3) Manfaat dari penerapan pendampingan belajar malam terhadap prestasi santriwati pondok pesantren Al Iman Putri sangat banyak sesuai dengan mata pelajarannya dari nahwu dan shorof santriwati menjadi paham tata bahasa arab dengan baik, dengan mempelajari mahfudlot dapat memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup, dengan mempelajari tarikh islam santriwati akan mengerti asal-usul khazanah serta kebudayaan pada masa islam terdahulu serta dapat mengambil ibrah dari kejadian-kejadian perjuangan, dengan menghafalkan hadist santriwati bisa memilah dan memilih hukum-hukum dalam Al-Qur'an karna dilihat dari fungsinya hadist dengan Al- Qur'an sangatlah berkaitan yakni sebagai pedoman hidup agama islam, dengan menghafal muthola'ah

santriwati bisa meneladani kisah-kisah kehidupan.

F. Tujuan Penelitian

Pendidikan ahklak merupakan hal yang sangat penting yang perlu kita pelajari, dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Ahklak yang baik dapat mempermudah seseorang masuk kedalam surga, dan memiliki ahklak yang baik terhadap seorang guru juga dapat membantu mempermudah dalam belajar karena mendapatkan keberkahan dari seorang guru. Adapun tujuan penelitian ini bagi penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Ahklak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung peran guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Ahklak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat peran guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Ahklak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor.
4. Untuk mengetahui solusi dari faktor penghambat Peran Guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Ahklak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor.

G. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kegunaan yang baik untuk peneliti dan para pembaca diantaranya:

1. Segi akademik
 - a. Menambahkan pengetahuan tentang konsep pendidikan ahklak yang baik dan bagaimana cara mengamalkannya.
 - b. Memberikan sumbangan dalam menambah informasi dan khazanah ilmu pengembangan dalam pendidikan ahklak.
2. Berkontribusi dalam menyajikan bacaan hasil penelitian yang berkaitan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan ahklak santri di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor Segi praktis
 - a. Bagi peneliti
Memberikan pengalaman baru dengan tujuan untuk bisa belajar

menggali suatu ilmu yang bermanfaat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan tambahan laporan penelitian yang mudah-mudahan dapat dimanfaatkan hasilnya sebagai bahan referensi dan inspirasi bagi mahasiswa selanjutnya.

c. Bagi Kaum Muslimin

Sebagai upaya penyadaran terhadap kaum muslimin akan pentingnya kualitas pembelajaran dan akhlak di dalam kehidupan bersosial.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran dan sebagai upaya peningkatan sebagai kualitas pengelolaan dalam pengajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Definisi Peran

Peran merupakan suatu yang dimainkan atau suatu yang dijalankan peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan status sosial dalam organisasi. (Dr. Dwi Ekasari harmadji, 2022:139)

Peran menurut terminologi seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang didefinisikan adalah “*person’s task of duty in undertaking*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan” peran di artikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, 2014:23)

Peran menurut koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam berorganisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan dan fungsi sosial.(Utin siti, 2021: 141)

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran adalah seseorang yang dapat melaksanakan tugas,hak dan kewajiban nya dengan baik. Dalam halaman ini, seorang guru perlu menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik terhadap siswa, demi meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus tanggung jawab dan profesional dan pemegang peran tersebut. Selain itu guru juga sangat memiliki peran yang sangat aktif terhadap peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya. Karena guru memiliki peran mendidik,mengajar, membimbing bahkan sebagai penasihat terhadap peserta didik lebih aktif lagi dalam melakukan proses belajar sehingga prestasi belajar peserta didik itu lebih meningkat lagi dan lebih aktif lagi di dalam menuntut ilmu.

B. Pengertian Guru

Pengertian guru terdapat pada pasal 1 undang-undang No.14 tahun 2005

tentang guru dan dosen, yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Syamsu, 2015: 1)

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. (Syamsu, 2015:12)

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. (Rahman, 2012: 8)

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru berperan menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada muridnya. Guru merupakan sumber belajar muridnya. Dari gurulah, murid diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari gurulah, murid mendapat pengetahuan baru dan pendidikan karakter. Guru sebagai orangtua kedua yang ada di sekolah setelah orangtua kandung di rumah. Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Leyakinan ini muncul karena tidak semua orang tentu memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan, maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Guru dalam proses pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting. Bagaimana halnya kemajuan sains dan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Untuk memenuhi tuntutan di atas, maka guru harus memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. (Rahman, 2012: 37)

1. Pengertian Guru Pendidikan Akhlak

Guru pendidikan aqidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik

secara islami, Dan dalam pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri membahas tingkah laku dan keyakinan iman. Hal ini bertujuan agar terbentuk prilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh- pengaruh negatif dari lingkungan luar. Guru akidah akhlak adalah guru yang diberikan tugas untuk mengampu salah satu mata pelajaran keagamaan yaitu Akidah Akhlak.guru akidah akhlak merupakan seorang yang memeberikan pelayanan pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku, dan moral anak, dalam rangka peletakan dasar ke arah,pengetahuan dan santun agar anak didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Sa'idah, 2017) Jadi guru akidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan akhlakul karimah pada peserta didik. Karena dalam pendidikan akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dikutip oleh susanna guru dalam bahasa jawa adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya, harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datang dari sang guru dijadikan sebagi sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan dan diteliti lagi. Sorang guru juga harus ditiru artinya guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berfikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru seorang dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid. (Jamin, 2022:104)

Guru dalam konteks Islam disebut juga sebagai *murobbi*, *mu'alim* dan *mu'adib*, yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna. Kata *mu'alim* berasal dari kata *allam*, *yuallimu* sedangkan *mu'adib* berasal dari kata *addaba* -*yuaddibu* sebagaimana sebuah ungkapan “Allah mendidiku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baiknya pendidikan”. Muhammad Muntahibun Nafis menyebutkan sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Aziz bahwa pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Pendidik dalam Islam hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecendrungan yang ada pada peserta didik, baiknya yang mencakup rasa efektif, kognitif, maupun psikomotorik.(Al-qadhi,2019:134)

2. Peran Guru Pendidikan Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, tugas dan peran guru di sekolah cukup berat. karena setidaknya harus memberikan kontribusi internal maupun eksternal dalam diri anak didik dalam hal ini mengandung lima perkara, yaitu :

- a. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan tuhan, yaitu setiap manusia indonesia harus kenal, ingat, berdo'a dan bertawakal kepada tuhan, dalam rangka pembentukan budi pekerti yang didasarkan pada keagamaan.
- b. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, yaitu setiap manusia indonesia harus memiliki jati diri, agar seseorang akan mampu menghargai dirinya sendiri karena mempunyai konsep diri yang positif.
- c. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, yaitu seseorang tidak mungkin hidup tanpa lingkungan sosial yang terdekat yang mendukung perkembangannya, yaitu, keluarga. Untuk itu perlu penyesuaian diri diantara nilai yang diyakini dengan nilai yang berlaku dalam keluarga.
- d. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, yaitu sikap dan perilaku ini merupakan sikap penyesuaian diri yang diperlukan terhadap lingkungan yang lebih luas, tempat ia dapat mengekspresikan dirinya secara lebih luas setelah ia dewasa.
- e. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar, yaitu seseorang tidak bertahan tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai, serasi dan tepat seperti yang dibutuhkannya. Untuk itulah terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi demi menjaga kelestarian dan keserasian antara hubungan manusia dan alam sekitar. (Tim Dosen Pai, 2016:152)

Peran guru sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan, dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani terhadap peserta didik, terutama disekolah untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. (herman Zaini, 2014:52)

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

3. Syarat, Dan Tugas Guru Pendidikan Aqidah Ahklak

Dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didiknya hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula dengan guru agama. Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas yaitu: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Menajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. (Octavia, 2020:46)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Maidah: 9) yang artinya: "Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar".

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah berjanji kepada orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh maka akan diberi ampunan dan pahala. Guru merupakan perbuatan beramal shaleh karena telah mendidik, melatih, dan mengajar peserta didik dengan baik dan benar. Tugas dan peran seorang guru sangat berhubungan dengan peserta didik itu sendiri (Rahmah, 2018). Karena peserta didik itu sangat membutuhkan guru dalam mendalami ilmu yang ingin ia pelajari. Lingkungan guru itu sendiri tidak hanya berada di sekolah, melainkan dimanapun tempat yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Tugas dan fungsi guru dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar (*intruksional*), bertugas merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusunnya itu dengan penilaian di dalamnya.
- b. Guru sebagai pendidik (*educator*), bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berkepribadian insan kamil.

- c. Guru sebagai pemimpin (*leader*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait dengan upaya pengarahan (*directing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), pengorganisasian (*organizing*), dan partisipasi (*participation*) atas program yang dilaksanakannya. (Zahroh, 2015, p. 5)

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, berdasarkan undang-undang guru dan dosen pasal 10 bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kepemimpinan. Al Gozali menjadikan syarat guru yang pertama adalah memiliki akhlak yang baik. Dengan akhlak yang baik dapat menjadi contoh bagi para muridnya, berfungsi juga sebagai penyuluh yang jujur yang benar dihadapan murid-muridnya. (Dr. M Dahlan, 2018:14)

Menurut Zuhairini dkk., bahwa syarat personal pendidik itu sabagai berikut : 1). Mempunyai Ijazah formal. 2). Sehat jasmani dan rohani. 3). Berakhlak yang baik.

4. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Pada dasarnya pembelajaran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan siswa agar beriman kepada Allah, yang pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah ke Islaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syariat Islam menurut ajaran agama, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna imannya

Pembelajaran akidah akhlak sebagaimana telah disebutkan dalam peraturan menteri agama republik indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Karakteristik akidah aklak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Akhlak menekan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. (Indonesia, 2013: 13)

Adapun tujuan pendidikan akidah akhlak

- a. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,

serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi seorang muslim terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

- b. Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam. (Kutsiyyah, 2019: 6)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia terutama untuk pelajar saat ini, karena untuk membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah و تعالٰه, sesama manusia, makhluk lainnya, serta dengan alam lingkungannya. Oleh Karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak, Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan, Manusia diberi kelebihan oleh Allah سبحانه و تعالٰه dari makhluk lainnya berupa pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia.

5. Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak

Berikut fungsi pendidikan akidah akhlak:

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsinya
- f. Penyaluran peserta didik untuk akidah akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. (Danawi, 2021: 24)

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam, jadi akidah akhlak adalah bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang menunggal dari upaya pengalihan nilai dalam bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah ditentukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (M. fathurahman Sulistyorini, 2012:18)

Menurut hadrai prestasi belajar adalah tingkatan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh oleh hasil mengenai sejumlah materi tertentu.

Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar: Prestasi adalah apa yang telah dapat di ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. (Mas’ud Abdul Dahar, 2015:133)

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencapai enam ketentuan.

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan di definisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari

sebelumnya.

2) Pemahaman (*komprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.

3) Penerapan(*application*)

Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang dipelajari didaalm situasi baru dan kongkrit

4) Analisis (*analysis*)

Analisis mengacu pada kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan sebagainya atas elemen-elemennya sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.

5) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan dalam bagian-bagian untuk menggabungkan struktur baru.

6) Penilaian (*evalution*)

Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produl, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap krathwol membagi taksonomi ranah afektif menjadi lima bagian yaitu:

1) Penerimaan

2) Penanggapan

3) Penghargaan terhadap nilai

4) Perorganisasian

5) Pembentukan pola hidup

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan kordinasi syaraf elizabet simpson membagi ranah kognitif kepada tujuh kategori yaitu:

1) Persepsi

2) Kesiapan

3) Gerakan terbimbing

- 4) Gerakan terbiasa
- 5) Gerakan kompleks
- 6) Penyesuaian
- 7) Kreativitas (Sutiah, 2020)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses mencari, memahami, dan menganalisis secara sadar/terencana yang terjadi dalam diri seseorang individu, serta diperoleh suatu tingkah laku baru yang cenderung menetap. Perubahan tingkah laku dan mental melalui pengalaman belajar (intraksi dengan lingkungan). Perubahan tingkah laku dan mental ke arah positif untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Dr, Hj Erliani, 2022:4)

Slamento menjelaskan bahwa pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumusan lain adalah: belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungan. (Dr, suatu sikap yang melekat pada diri manusia Hj Erliani, 2022:2)

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak yang ada pada diri seseorang.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya, keberhasilan itu ditentukan dengan berbagai faktor yang saling berkaitan. (H.Darmadi, 2017: 303)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Salah satu aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Faktor internal ini meliputi:

1) Semangat Belajar

Salah satu faktor internal dalam prestasi belajar yaitu semangat belajar, karena meskipun seseorang pelajar memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap merasakan kemalasan, mengalami keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus. Semangat belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya semangat atau tidak adanya semangat belajar akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah

2) Percaya diri

Pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Rasa percaya diri sering dimaknai dengan rasa kemampuan individu dalam menyeimbangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut, dengan kata lain percaya diri adalah individu yang mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang. Berdasarkan berbagai peristiwa dan pengalaman tersebut bisa kita lihat bahwa gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak.

3) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi. Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Misalnya seorang siswa berbakat dalam bidang elektro, maka akan lebih mudah menyerap informasi, kemampuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang elektro ketimbang siswa lainnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal (faktor luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Lingkungan sosial seperti guru, tenaga kependidikan, teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Dan lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di luar rumah. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi:

1) Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pengalaman pendidikan pertama bagi anak. Pendidikan keluarga juga merupakan dasar dari pendidikan anak sehingga untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lain maka keluarga dengan kesadaran memberikan pendidikan yang lain pula yaitu dengan menyekolahkan anaknya. Pendidikan di sekolah memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak didiknya sehingga tidak menutup kemungkinan banyak keanekaragaman problem yang dihadapi anak didiknya dengan latar belakang yang berbeda.

2) Pergaulan

Interaksi antar siswa dapat mempengaruhi hubungan atau pergaulan yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Pengaruh dari individu atau kelompok yang bermanfaat sedangkan dampak negatif dapat mengarahkan seseorang pada pergaulan bebas yang harus dihindari oleh setiap masyarakat khususnya bagi remaja.

c. Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan juga mempengaruhi terhadap taraf keberhasilan proses belajar/prestasi siswa, siswa yang sering aktif mempraktikkan materi akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni.(Assegaf, 2020)

4. Faktor-Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Mewujudkan sebuah prestasi merupakan hal yang tidak mudah. Tentunya akan banyak hambatan yang menghadang. Jika semua ini tidak disikapi dengan benar, maka bukan prestasi yang diraih, tetapi kegagalan yang akhirnya berujung pada rasa prustasi serta kesia-sian.

Adapun faktor-faktor hambatan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Kenakalan

Harus diakui bahwa kondisi pada anak zaman sekarang cenderung untuk bersikap nakal. Hal ini disebabkan karena memang dirinya yang cenderung nakal yang biasanya terlalu di manjaorang tua atau justru kurangnya perhatian dari orang tua, bahkan kenakalan ini juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan yang memaksa dirinya menjadi nakal.

b. Tingkah laku yang tidak normal

Beberapa masalah yang terjadi dilingkungan keluarga atau ada faktor-faktor lain yang biasanya dapat menyebabkan tingkah laku yang tidak normal antara lain kurang terpenuhi kebutuhan pokok seseorang. Seperti: kebutuhan jasmani, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta, kebutuhan harga diri kebutuhan mengembangkan diri dan lain sebagainya.

c. Bandel dan keras kepala

Setiap orang pasti menghendaki anaknya menjadi patuh dan penurut. Keinginan ini merupakan suatu yang sangat wajar, namun meremehkan anak yang bandel dan keras kepala merupakan gambaran pribadi yang tidak bisa diatur dan cenderung melakukan kenakalan.

d. Sikap Kekanak-kanakan

Sikap ini merupakan sikap yang sangat manja dan merupakan ciri khas setiap anak. Jadi, meskipun meskipun suatu ketika ada seorang anak yang ingin lepas dari bimbingan orang tua dan gurunya tapi ada

kalanya di bersikap seperti kan-kanak hanya untuk mencari perhatian.

e. Suka berdusta

Penyebab yang menjadikan anak merasa nyaman berdusta, yaitu timbulnya perasaan takut yang berlebihan, rasa takut disini mungkin merka kepada orang tuanya yang terlalu keras, pemarah dan tidak tahu keinginan sang anak. (Marjono, 2018:153)

D. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan jamak dari kata khuluq yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak atau sopan santun dan agama. Di dalam Al-Qur'an penggunaan kata khuluq disebut sebanyak satu kali, kata akhlak tidak pernah digunakan dalam Al-Qur'an kecuali untuk menunjukkan pengertian "budi pengerti". Dalam memberikan makna atau arti rosihim anwar mengutip perkataan fauruzz abadi yaitu: ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. agama diletakkan dalam empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan dari sini bahwa akhlak bersumber dari agama. (Al-Kitab/Al-Hadis) (Wathoni, 2020: 4)

Ibnu Miskawih mengatakan dalam kitab tahdzibul akhlak bahwa akhlak merupakan keadaan gerak jiwa Yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan mempertimbangkan terlebih dahulu. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa jiwa meliputi dua hal antara lain: pertama, keadaan jiwa yang dialami dan bertolak dari watak. Kedua, keadaan jiwa yang terbentuk karena kebiasaan atau latihan. (Nuryantika, surahman amin, 2021: 41)

Akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam erat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya dan dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa berpikir. Dengan demikian akhlak dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari pada lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian. Jika jiwa tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara di sebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan-perbuatan yang ditimbulkan tidak baik, maka dinamakan akhlak buruk. (Abdul khobir, Moh. Nasrudin, 2019: 58)

Dari pengertian di atas kita bias ambil kesimpulan bahwa Akhlak adalah nilai diri seseorang, yang membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Seekor hewan di zaman purbakala dengan yang di zaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi tabiatnya, namun manusia di pengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya. Jika berperangai baik, maka ia akan berharga namun jika berperangai hewani, maka ia pun akan lebih rendah daripada binatang.

1. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti dan pembentukan jiwa, Karena akhlak merupakan tiang tertinggi dalam islam. Penanaman akhlak menjadi kebutuhan pada anak, sebagai benteng pertahanan ketika menghadapi hidup dan kehidupan di masa mendatang yang semakin kompetitif. Pendidikan akhlak bertujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab kebiasaan yang baik,
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah,
- c. Membiasakan siswa rela, optimis, percaya diri, tahan menderita dan sabar,
- d. Membimbing siswa ke arah yang sehat dan dapat membantu mereka berintraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, syang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain,
- e. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik. (T. D. Pai, 2016, p. 11)

2. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik (*karimah*) seperti jujur, lurus, berkata benar, menempati janji, dan akhlak jahatatai tidak baik (*akhlak mazmuah*) seperti, khianat, berdusta, melanggar janji. Dalam membentuk akhlak yang baik dengan cara mendidik dan membiasakan diri berlaku baik sejak kecil sampai dewasa bahkan sampai hari tua.

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak yang baik (*karimah*) yakni akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan

manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. (Lubis, 2019: 43)

Adapun ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh seorang hamba terhadap tuhan-Nya sebagai sang kholik. Adapun alasan mengapa manusia harus berakhlakyang baik terhadap Allah, karena dialh yang telah menciptakan serta telah memberikan panmca idra, dan Allah telah memuliakan manusia sebagai makhluk di bumi.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Sebagai sesama manusia hendaknya saling menghargai satu sama lain dan saling bantu membantu demi kelangsungan hidup yang harminis sesuai ajaran agama.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Bentuk wujud terhadap diri sendiri antra lain memelihara kesucian diri, menutupi aurat, jujur dalam berbicara, dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hatu, pemalu, rendah hadi dan menjauhi sifat buruk dan perbuatan sia-sia.

d. Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Lingkungan merupak sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan agar kita menjaga lingkungan bersumber dari Al-Qur'an dari fungsi manusia sebagai kholifah di dunia. (Khosilah, Agus Kristian, Nur Dafiq, miswar Saputra, 2021)

3. Fungsi Akhlak Bagi Khidupan

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari berfungsi dalam menumbuhkan kesadaran antar hak dan kewajiban, sehingga kehidupan sosial lebih mantap dan terjalin toleransi yang teguh ditengah masyarakat majemuk. Selain itu akhlak juga berfungsi utuk menyaring budaya asing atau dari dalam, dengan memilih yang baik dan menolak yang buruk. nilai yang paling fundamental dalam akhlak adalah nilai spiritual dan nilai kemanusiaan, meliputi nilai, kebersamaan, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan pandangan hidup yang melahirkan kestabilan dan kemaslahatan. Penerapan akhlak dalam kehidupan, akhlak diaplikasikan

dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Pengaplikasian itu berguna bagi diri seseorang sebagai kehidupan sendiri dan sosial.(Darmadi, 2019)

4. Pentingnya Pendidikan Akhlak Bagi Anak

Pendidikan yang penuh kebaikan yang di mulai sejak dini, akan berdampak kebaikan secara menyeluruh dalam hidup dan kehidupannya, pendidikan akhlak yang di kenal dalam islam, menjadikan cerminan bagi seluruh orang tua akan pentingnya pendidikan akhlak kepada anak-anak mereka, penting untuk dikenalkan mana yang baik, ketika mereka tumbuh dewasa apayang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. (Sibaweh, 2015)

Terkait pendidikan anak, para ulama menyatakan bahwa kewajiban pertama kali bagi setiap orang tua adalah menanamkan akidh dan tauhid. Langkah pertama kali ini demi mengenalkan anak kepada Allah. Pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, mengingatkan kita kisah Kholifah Umar Bin Khatab dengan seorang ayah yang putus asa karena kenakalan seorang anaknya.(Fatoni, 2019:113) Konsep pendidikan akhlak yang di tawarkan oleh Ibn Miskawih juga dapat digunakan untuk menghindari anak dari perbuatan yang tercela dan tabiat buruk pada anak, anak dibekali akhlak yang mulia sejak dini dengan bertujuan agar kelak anak akan mengingat dan melaksanakan akhlak yang mulia ketika ia sudah beranjak dewasa. Juga sebagai langkah untuk menanggulangi kenakalan remaja yang sedang marak di kalangan masyarakat. Sehingga pendidikan akhlak ini sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pendidikan islam dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. (Kusumastuti, 2020:99)

Oleh karena itu merupakan salah satu pelajaran yang ada di madrasah dan sekolah umum. Hanya saja yang perlu diketahui kalau di madrasah ia terkhusus untuk satu pelajaran tetapi di sekolah umum hanya materi umum saja yang masuk pada silabus pada kurikulum. Di madrasah pelajaran Aqidah Akhlak berdiri sendiri dengan sebutan pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan di sekolah umum aqidah akhlak bagian dari Pendidikan Agama Islam.

5. Sumber Pendidikan Akhlak

Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela,

semata-mata karena syara (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.(Nashihin, 2017:3)

Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah seperti ayat berikut ini: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q,S Al-Lukman 17-18)

Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah saw sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. maka selaku umat Islam sebagai penganut Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S: Al-Ahzab:21)

Berdasarkan ayat tersebut di atas dijelaskan bahwasannya terdapat suri teladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlakyang mulia dan luhur.

Di dalam Hadis juga disebutkan tentang betapa pentingnya akhlak di dalam kehidupan manusia. Bahkan diutusnya Rasul adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah saw: Sesungguhnya Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Ahmad)

Berdasarkan hadis tersebut di atas memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia, di mana dengan pendidikan akhlak yang diberikan dan disampaikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dan baik, memilih satu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan Hadis, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan

al-Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan.

Al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus menjadi polahidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (uswatun khasanah) bagi seluruh umat manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor, yang beralamat Jl. Sukaraja-Nagrak Kampung Nagrak Km.1 Nomor 1 Rt.01Rw 01Desa Nagrak, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor Jawa Barat 16710. Alasan penulis melakukan penelitian di pondok pesantren ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Nagrak menyekolahkan sambil memondokkan anaknya di tempat ini, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pondok ini.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2022 sampai April 2023 dengan melakukan observasi terlebih dahulu dan menentukan obyek yang akan diteliti.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Untuk lebih jelasnya metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.(Asep Saeful Hamdi, 2014:124)

Menurut mc. Milan dan scumacher dalam e. baharudin dan asep saeful hamdi, penelitian dibedakan atas dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif,(Asep Saeful Hamdi, 2014) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak berstruktur, sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berstruktur dan menguantifikasikan data untuk digeneralisasikan.

Kedua penelitian tersebut pada awalnya terjadi saling berlawanan, yang satu menolak yang lain, dalam arti peneliti kualitatif tidak mempercayai sepenuhnya hasil yang diperoleh dari penelitian kuantitatif, sebaliknya para peneliti kuantitatif menganggap proses yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang sistematis, sangat individual, kurang ilmiah, dan sukar dilakukan pelacakan terhadap data yang terkumpul dan juga diragukan hasilnya.(Muslich Ansor, 2019:13)

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan merujuk pada sumber-sumber dan pendapat dari para ahli dalam penelitian tersebut.

C. Key informan (informasi kata kunci)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa orang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang akurat, diantaranya adalah :

1. Key informan 1 : Ustadz asep hambali S.Pd
2. Key informan 2 : Ustadz habil muflih
3. Key informan 3 : Ustadz rudyanto

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data dan informasi dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Dalam menggunakan metode wawancara (*interview*) memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Disamping mengedarkan angket kepada responden, namun jenis metode interview ini cocok untuk penelitian kasus. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren Daarul Ulum Kampus Dua Bogor. Dalam wawancara itu yang akan menjadi objek wawancara sebagai *informant* (sumber data) adalah guru pelajaran akhlak dan kurikulum pondok pesantren Daarul Ulum Dua Bogor.

2. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi tentang kejadian-kejadian tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Mengamati bukanlah hal mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang ada padanya, padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini tidak terlalu sulit dibandingkan metode lainnya, dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati, seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode ini peneliti harus memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.

E. Prosedur Analisis Data

1. Pengertian analisis data

Menurut dey dalam albi anggito dan johan setiawan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pemecahan data dalam komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elmen dan unsur tertentu. Semua aspek tersebut memiliki peran yang saling berkaitan satu sama lain. (Albi Anggito, 2018)

Sedangkan menurut sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki gaya analisis masing-masing. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dimana gaya analisis dari penelitian ini jauh berbeda dengan gaya analisis data kuantitatif yang selalu menggunakan angka-angka untuk menyimpulkan suatu penelitian. Analisis data kualitatif berkaitan dengan berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek serta berkaitan dengan kejadian dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian.

F. Deskriptif interpretative

Gambaran atau pendekatan *interpretatif* diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan *interpretatif* merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail dengan langsung mengobservasi. Penelitian *interpretatif* ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman terhadap konteks informasi dan proses dinamai sistem informasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteksnya. Penelitian *interpretatif* ini nampaknya dapat ditempatkan di antara penelitian kritis dan penelitian positif. (Gunawan, 2013:59)

Analisis data kualitatif mengharuskan untuk dilakukan sejak pertama didapatkan. Analisis dilakukan untuk berbagi keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data di analisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk mempertajam fokus dan menegakkan keabsahan data.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Guru Akhlak Sebagai Informan dalam Penelitian

Guru Matapelajaran Akhlak ke-1:

Nama	: Asep Hambali S.pd
Tempat tinggal	: Cijujung
Tahun lahir	: Bogor, 20 Juni 1991
Usia	: 30 tahun
Status	: Menikah
Alamat	: Cijujung Bogor
Jabatan	: Kepala Sekolah

Guru Matapelajaran Akhlak ke-2:

Nama	: Habil Muflih
Tempat tinggal	: Jakarta kp.gusti Gg kantong
Tahun lahir	: 1995
Usia	: 27 tahun
Status	: lajang/belum menikah
Alamat	: kp.gusti Gg kantong
Jabatan	: guru

Guru Matapelajaran Akhlak ke-3:

Nama	: Rudiyanto
Tempat tinggal	: Bogor 4-12-1996
Usia	: 28 tahun
Status	: lajang/belum menikah
Alamat	: Jl.Des Cijujung Rt 02/01 Ciluar Bogor
Jabatan	: Kurikulum

B. Profil Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor

Pesantren Daarul Uluum adalah majlis pengajian agama di sebuah musala kecil yang didirikan oleh KH Elon Syujai di kampung halamannya, Bantarkemang, Bogor pada sekitar tahun 1960. Perlahan-lahan, para santri yg belajar agama kepadanya semakin bertambah banyak dari waktu ke

waktu. Nama Mu'allim Elon, demikian KH Elon Syujai sering dipanggil, semakin dikenal banyak orang. Santri-santri dari luar daerah pun mulai banyak berdatangan untuk turut belajar kepadanya.

Semakin banyaknya santri dari luar daerah yang datang belajar mengharuskan KH Elon Syujai menyiapkan tempat-tempat penampungan untuk mereka menginap. Pada masa inilah asrama-asrama santri, walaupun masih sangsederhana, mulai dibangun secara gotong royong. Pada masa ini pulalah majlis pengajian Mu'allim Elon ini mulai menampakan dirinya sebagai sebuah lembaga pesantren yang sesungguhnya. Atas usul para santrinya, komunitas pengajian ini kemudian diberi nama Pondok Pesantren Sukamanah. Sukamanah, yang berarti tentram. Sukamanah adalah nama salah satu pesantren di Tasikmalaya, tempat di mana KH Elon Syujai pernah menimba ilmu.

Beberapa tahun kemudian, Pesantren Sukamanah berubah nama menjadi Pondok Pesantren As-Syuja'iyah. Perubahan nama inipun dilakukan atas usul para santrinya untuk mengokohkan posisi dan nama pendirinya, yaitu Elon Syujai. As-Syuja'iyah diambil dari Syuja'i yang berarti keberanian. Pada periode awal ini, Pondok Pesantren As-Syuja'iyah lebih banyak memfokuskan diri kepada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan. KH Elon Syuja'i menjadi guru utama yang waktunya nyaris habis selama 24 untuk mengajar para santri. Namun, walaupun demikian, di sela-sela waktunya, KH Elon Syujai masih menyempatkan diri mengurus dan mengembangkan beberapa unit usaha komersial bersama beberapa sahabatnya. Di antara unit unit usaha yang dikembangkannya adalah kerajinan kopiah dan pertanian.

Nama As-Syuja'iyah diganti menjadi Daarul Uluum karena beberapa pertimbangan: pertama, untuk menghilangkan kesan terlalu mengkultuskan pribadi. Pesantren ini adalah milik ummat Islam, bukan milik KH Elon Syujai secara pribadi karena ia sudah mewakafkannya. Kedua, Daarul Uluum yang berarti rumah pengetahuan lebih mewakili apa yang menjadi spirit dan visi KH Elon Syujai sendiri.

Tidak cukup sampai di situ, KH Elon Syujai bahkan meminta seorang insinyur untuk membuatkan site plane rencana pendirian Kompleks Pesantren Politeknik Daarul Uluum di atas tanahnya yang lain seluas 2 hektar. Tanah tersebut merupakan hibah dari kakeknya, Uning, yang berjarak 2 kilometer dari lokasi pesantren yang sudah ada.

Sambil menanti datangnya kesempatan yang baik untuk merealisasikan pesantren politektik tersebut, KH Elon Syujai, bersama dengan menantunya,

Drs. Achmad Dimyati, melakukan perombakan kembali atas sistem pendidikan di Daarul Uluum pada tahun 1983. Sistem dan kurikulum pendidikan yang menjadi standar pemerintah mulai diterima dan masuk ke dalam sistem pendidikan pesantren. Untuk diketahui, sebelum perubahan ini, Pesantren Daarul Uluum masih menganut sistem pendidikan yang murni salaf. Santri datang ke pondok hanya untuk tinggal dan belajar agama (ditambah sesekali mengikuti pendidikan kewirausahaan). Kebanyakan santri merangkap belajar di sekolah-sekolah formal, seperti SMP, SMA, MTs, MA, STM, atau bahkan sambil kuliah di beberapa perguruan tinggi.

Sistem pendidikan semacam tersebut di atas kemudian dirubah total. Kurikulum sekolah-sekolah pemerintah (khususnya tingkat MTs dan MA) dipadukan dengan kurikulum salaf yang sudah berjalan selama ini. Pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris ditonjolkan dengan cara mengadopsi pula sebagian kurikulum pendidikan dari Pesantren Modern Daarussalam, Gontor, Ponorogo, dan Pondok Pesantren Daar El-Qalam, Balaraja, Tangerang. Guru-guru dari kedua pesantren tersebut banyak didatangkan untuk membantu pengajaran Bahasa Arab dan Inggris.

Kurikulum semacam tersebut di atas terus berlaku sampai saat ini, dengan beberapa penajaman di berbagai sisi sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masa berikutnya. Sementara itu, gagasan pembangunan kompleks pesantren politeknik masih belum menemukan jalannya sampai, akhirnya, KH Elon Syujai wafat dan kepemimpinan pesantren berganti ke generasi berikutnya.

Di bidang pendidikan, pesantren akan terus menyempurnakan sistem dan kurikulum pendidikannya agar dapat melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki moralitas luhur (*al-akhlâq al-karîmah*) serta memiliki skill dan ketrampilan yang cukup untuk dapat memberdayakan diri dan masyarakatnya. Manusia-manusia yang bermoral luhur, berpengetahuan luas, dan berskill baik (*al-Insân al-Kâmil*) hanya dapat dibentuk dalam suatu sistem pendidikan nabawi yang sepenuhnya bersandarkan kepada ajaran-ajaran luhur Islam.

Di bidang pemberdayaan masyarakat, pesantren akan terus mereposisi perannya agar masyarakat dapat merasakan langsung sentuhannya dalam mengangka harkat dan martabat hidup mereka. Secara bertahap, pesantren akan semakin memantapkan kelembagaan aksi-aksinya di bidang sosial, ekonomi, politik, hukum, seni, dan budaya.

Saat ini, unit kegiatan utama Yayasan Pesantren Daarul Uluum adalah program pendidikan TKQ, TPQ, MTs dan MA Terpadu yang

bertempat di Kampus 1 Bantarkemang Kota Bogor, TKQ, TPQ, SMP dan SMA Terpadu yang bertempat di Kampus 2 Nagrak Kabupaten Bogor, dan TKQ, TPQ, Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kampus 3 Cipinang Gading Kota Bogor.

Visi

Menjadi institusi pendidikan, pengajaran, dan penyiaran Islam yang terorganisasi, profesional, adaptabel, dan praktikal, serta berorientasi lokal, nasional, dan internasional.

1. **Terorganisasi:** Disusun dan diatur dalam satu kesatuan.
2. **Profesional:** Dikelola dan dikendalikan oleh orang-orang berakhlak mulia dan kompeten.
3. **Adaptabel:** Dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat lokal, nasional, maupun internasional.
4. **Praktikal:** Masyarakat internal pesantren adalah pelaksana pertama semua ajaran pesantren sehingga mereka adalah model dari masyarakat berakhlak mulia.

Misi

Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan, pengajaran, dan penyiaran Islam, baik khusus maupun umum, dalam bentuk seluas-luasnya.

C. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Ahklak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor

Peran menurut terminologi seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang didefinisikan adalah “*person’s task of duty in undertaking*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan” peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. (Syamsir, 2014)

Pendidikan tidaklah lepas dari seorang guru peran guru sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan

tujuan dan mutu pendidikan, dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani terhadap peserta didik, terutama disekolah untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang mengetahui tugas- tugasnya sebagai manusia.(H. Zaini, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa proses meningkatkan prestasi belajar santri tidak lepas dari peran seorang guru yang dimana memberikan contoh dan teladan kepada para peserta didik baik pengaruh dari dalam maupun luar hal ini dikemukakan oleh *key informan 1*. selaku guru akhlak yang menjadi informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

“Tugas guru agama termasuk juga guru pendidikan akidah akhlak tidak hanya mendidik dan mengajar tentang tanda-tanda bacaan al-quran saja namun juga berperan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga mereka bisa membantu dalam menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk itu kami selalu .memberikan arahan dan bimbingan dalam pencapaian pembelajarannya untuk menghasilkan nilai dan prestasi yang baik. Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar kami dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan metode diskusi. Dengan metode ceramah maka materi akan tersampaikan”.

Hal ini juga diutarakan oleh *key informan 2* menyatakan:

“Hal-hal yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahwa guru harus menyiapkan komponen-komponen pengajaran yang dibutuhkan sehingga mampu meningkatkan prestasi pembelajaran pada peserta didik, juga memberikan nasehat dan mengajak untuk disiplin serta lebih giat lagi dalam belajar”.

Seperti halnya yang telah di sampaikan oleh guru-guru akidah akhlak maka hal ini juga dikemukakan oleh salah seorang santri di Pondok Pesantren Daarul Uluum menyatakan bahwa:

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar para guru selalu menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah,diskusi,dan juga Tanya jawab. Dengan metode seperti ini kami para santri khususnya saya sangat menyukai karena dengan menggunakan metode ceramah materi akan tersampaikan, adapun ketika kami tidak memahami materi maka kami dipersilahkan untuk bertanya perihal materi yang belum kami fahami”.

Key informan 3 selaku kurikulum mengatakan: “Dalam proses belajar mengajar kami selaku kurikulum Pondok Pesantren Daarul Uluum selalu menyiapkan silabus untuk para pengajar disini, guna membantu dalam

penyampain materi-materi terhadap peserta didik, dan juga kami selalu berupaya dengan para pengajar ataupun staf lainnya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar semakin nyaman sehingga mudah untuk mengembangkan prestasi santri”.

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik serta mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran secara baik sehingga dalam penyampaian tersampaikan dengan baik dan jelas. Selain pembelajaran yang efektif pihak sekolah juga harus membuat lingkungan yang nyaman agar para peserta didik tenang dan khusus pada saat pembelajaran berlangsung.

D. Faktor Pendukung Guru Mata Pelajaran Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Daarul Uluul Kampus 2 Bogor

Key informan 1 menyatakan faktor pendukung santri dalam meningkatkan prestasi belajar adalah:

“Hal yang menjadi sebagai faktor pendukung di dalam proses pembelajaran dan dalam meningkatkan prestasi di pondok kami adalah banyaknya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikuti kegiatan tersebut santri akan memperoleh tentang pelajaran akidah akhlak dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari juga di dalam pondok kami ini kami diadakan kegiatan belajar malam setiap malamnya agar santri dapat mengulang pelajarannya atau mempersiapkan pelajaran esok hari”.

Key informan 2 menyatakan faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar adalah: “Adapun hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran lingkungan yang cocok karena berada di pondok pesantren yang setiap waktunya dikontrol juga di pondok pesantren ini adanya kegiatan belajar malam setiap malamnya kecuali malam minggu ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi santri dalam pembelajaran dan adanya kegiatan debat ilmiah di dalam para santri belajar memahami suatu materi yang harus dipresentasikan depan temannya”

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu Santri Pondok Pesantren Daarul Uluum mengatakan bahwa: “saya sangat menyukai mata pelajaran pendidikan agama islam, salah satunya mata pelajaran akidah akhlak. Dengan mempelajari pelajaran akidah akhlak ini saya mengetahui

bagaimana berbuat baik kepada sesama muslim, menghormati yang lebih tua, menyayangi terhadap yang lebih muda, juga saya bisa tau bagaimana kita pentingnya menghormati suatu ilmu atau suatu pelajaran, dan mencintai orang yang berilmu serta mengamalkan nya dlam kehidupan sehari-hari”.

Key informan 3 sebagai kurikulum di Pondok Pesantren Daarum Uluum menyatakan bahwa: “Sebagaimana yang telah diterapkan disekolah lainnya, pondok kami juga menerapkan tata tertib atau disiplin yang berlaku terhadap guru-guru dan para santri. Bertujuan untuk mengontrol prilaku guru-guru dan para santri agar terbiasa hidup disiplin seperti hadir sebelum 10 menit pelajaran berlangsung, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif, memiliki kelengkapan belajar, tidak meninggalkan sekolah atau kelas sebelum mendapat izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan dan harus mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Jika ditemukan ada salah seorang peserta didik yang melanggar peraturan bahkan membolos untuk tidak mengikuti kegiatan yang ada maka yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan, memberikan nasehat agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang telah terjadi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya lingkungan dan banyaknya ekstra kurikuler yang baik dan positif merupakan salah satu dari faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan juga dapat dikatakan merupakan salahsatu faktor pendukung dalam prestasi belajar para peserta didik. Dengan demikian kedisiplinan dari seluruh guru yang terlibat dalam proses belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar juga terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut sangat dipengaruhi oleh interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Dengan kata lain proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh hubungan yang baik yang ada dalam proses itu sendiri. Kami selalu mengutamakan kedisiplinan guru dalam belajar kemudian kedisiplinan siswa karena guru itu harus memberi contoh yang baik kepada siswa, siswa selalu mencontoh prilaku dari gurunya.

E. Faktor Penghambat Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pondon Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor

Key informan 1 mengatakan faktor penghambat santri dalam meningkatkan prestasi belajar adalah “Kendala yang kami dapatkan pada saat mengajar kepada siswa itu ada dua faktor internal dan eksternal faktor

internal ini kami dapati siswa tidur di dalam kelas karena pada saat kami tanyakan mengapa mereka tidur di kelas, mereka beralasan bahwasannya mereka kelelahan karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, adapun faktor eksternal di pondok kami ini masih menerima santri yang pulang pergi untuk belajardi sekolah, dan ini merupakan suatu hambatan kami karena santri yang adadi dalam pondok pesantren ikut bergabung atau main bersama dengan siswa yang sekolah setiap harinya.dan juga mereka bergaul dengan santri yang memang kurang sungguh-sungguh dalam belajar sehinga pada saat pembelajaran pendidikan akidah ahklak berlangsung tidak semua santri dapat menerima pelajaran tersebut.serta masih kurangnya saran pra sarana kadang-kadang kita bentrok dengan guru lain saat mengajar akan menggunakan audio visual”.

Hal ini juga diutarakan oleh *key informan* 2 menyatakan faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar santri adalah: “Selaku guru memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik, begitu pula dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun faktor yang dapat menyebabkan tidak berhasilnya proses belajar kepada peserta didik dan menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik yaitu latar belakang pendidikan akidah dan akhlak yang kurang dari rumah seperti mengaji saja sering tidak datang menjadi hal pokok peserta didik tidak tertarik dengan pelajaran akidah akhlak, pengaruh luar yang begitu parah sehingga kepikiran untuk membolos dan tidak mengikuti pelajaran bahkan tidak mengikuti kegitan yang ada di pesantren. Namun Setelah mengetahui sebab rendahnya minat belajar peserta didik guru akidah akhlak sering memberi bimbingan dan arahan dengan terus menerus. Peserta didik yang bermasalah tidak hanya dibimbing dan diberi arahan di kelas saja melainkan dipanggil ke kantor dibimbing dan diberi arahan secara khusus”.

Hal ini juga di ungkapkan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Daarul Uluum Mengatakan Bahwa: “pada saat proses kegiatan belajar berlangsung terkadang masih banyak santri yang izin untuk keluar sebentar dan tidak kembali ke dalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran.tidak hanya itu pada saat kegiatan belajar berlngsung masih terdapat ditemukan santri yang tertidur di dalam kelas Karen mungkin kecapean atau banyaknya kegiatan dipesantren kami ini. Menurut saya hal seperti itu yang mempengaruhi dalam prestasi belajar”.

Hal ini juga di utarakan oleh *key informan* 3 selaku kurikulum di pondok bahwa penghambat dari “disetiap pondok pesantren pasti mempunyai aturan-aturan tersendiri yangdi pedomankan dengan tujuan agar

seluruh santri yang berada di pondok memiliki sifat disiplin, akan tetapi santri itu sendiri yang kurang bertanggung jawab sebagai peserta didik seperti datang terlambat sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran, selain itu salah satu kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar di pondok kami kurangnya sarana prasarana. Dan masih ditemukan santri yang suka tidur karena mungkin banyaknya kegiatan di pondok kami.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas kurangnya sumber belajar dan kurangnya sarana prasarana akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran tersebut. Dengan sumber terbatas dapat menghambat proses belajar santri dan keadaan seperti ini dapat mengakibatkan santri tidak semangat dalam proses pembelajaran dengan demikian prestasi santri akan terganggu.

F. Solusi Dari Faktor Penghambat Peran Guru Dan Peran Guru Ahklak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor

Key informan 1 menyatakan: “Solusi yang kami lakukan adalah dengan menyampaikan materi pembelajaran aqidah akhlak dengan cara kami memilih materi yang lebih penting lagi atau dengan menyampaikan inti materi sehingga pelajaran yang harus disampaikan dapat sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan kemudian kami mengadakan pendekatan kepada santri yang karakternya belum memiliki hasil yang optimal karna terbukti masih banyak santri yang acuh terhadap hasil nilai belajardan juga selaku pengajar kami selalu memberikan motivasi dan arahan agar santri terus berperilaku baik dan lebih meningkatkan prestasi belajar. Juga menyediakan sarana pra sarana yang lengkap”.

Key informan 2 menyatakan bahwa solusi faktor penghambat peran Guru Akhlak dalam meningkatkan prestasi santri di Pondok Pesantren Daarul Uluum adalah: “Dalam proses belajar anak apabila ada yang mengalami prestasi belajar yang rendah guru memberikan nasehat supaya anak tertanam dari jiwanya supaya rajin belajar dan dapat meningkatkan prestasi anak dengan baik. maka kami selalu memberikan nasehat, bimbingan, arahan dan motivasi.

Dengan diberikannya nasehat,bimbingan danmotivasi itu sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Oleh sebab itu peran guru sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi”.

Hal ini juga di sampaikan oleh *key informan 3* bahwa: “Demi kelancaran proses belajar mengajar kami sebagai kurikulum senantiasa selalu mencoba

untuk menambah fasilitas baik itu media pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang nantinya akan membantuproses belajar mengajar khususnya ke pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri yang berada dipondok kami”.

Berdasarkan rangkaian hasil wawancara tersebut, Guru Akidah Akhlak menekankan pada pengawasan kegiatan belajar santri, khususnya pada santri yang malas belajar sehingga santri lebih giat dalam belajarnya dan mendapat prestasi yang lebih baik lagi dan juga guru berusaha meningkatkan kreatifitas dalam mengajar sehingga santri lebih semangat lagi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.dengan ini maka dapat diketahui bahwa upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru akidah akhlak memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang direalisasikan dalam sikap sabar, penyampaian materi pembelajarannya yang cukup jelas, namun kemampuan menghindari rasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar dan keaktifan individu dalam proses belajar mengajar masih kurang baik, selain guru yang harus berusaha meningkatkan prestasi belajar santri maka faktor lainnya harus melengkapi saran prasarana yang lengkap guna membuat para santri nyaman dalam proses pembelajaran, juga mempermudah dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri kelas VII pada Mata Pelajaran Ahklak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga santri dapat mencapai prestasi yang baik dan maksimal, serta mengkondisikan santri untuk tetap disiplin dan fokus dalam proses pembelajaran

Faktor pendukung peran Guru Ahklak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran ahklak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor adalah adanya kerjasama antar guru serta lingkungan yang mendukung pencapaian prestasi belajar santri sehingga dapat terbantu dalam menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat peran Guru Ahklak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran ahklak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor adalah kurangnya rasa sungguh-sungguh dalam belajar sehingga pada saat pembelajaran pendidikan akidah ahklak berlangsung tidak semua santri dapat menerima pelajaran, dan kurangnya sarana prasarana yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran.

Solusi dari faktor penghambat peran Guru Ahklak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran ahklak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor adalah memberikan motivasi dan arahan agar santri terus berprilaku baik dan lebih meningkatkan prestasi belajar dan menyediakan sarana prasarana yang lengkap dalam mendukung pembelajaran, dan melakukan pendekatan terhadap santri yang belum mencapai prestasi yang optimal dalam pembelajara.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah disimpulkan dalam penelitian ini maka dapat direkomendasikan saran penting sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian diharapkan kepada pihak pondok pesantren memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi belajar santri. Dan terus melengkapi dan memperbaiki sarana prasarana sebagai pendukung dalam

meningkatkan prestasi belajar, sehingga prestasi belajar santri mengalami kemajuan yang signifikan

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru pendidikan akidah akhlak dapat memberikan pelajaran yang baik lagi, sehingga kemajuan santri dalam proses pembelajaran sangat pesat

3. Bagi penelitian berikutnya

Dapat memberikan manfaat terhadap peneliti yang akan datang agar bias lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul khobir, Moh. Nasrudin, dian rifiyanti. (2019). *etika religius dalam pandangan ibn hazm al-andalusi*. pt nasya expanding managent.
- Abudinata. (2013). *pengantar tasawuf*. rajawali pers.
- Al-qadhi, syekh abu hatim sa'id. (2019). kisah-kisah penuh hikmah. tiga serangkai.
- Albi Anggito, J. (2018). metodologi penelitian kualitatif. cv jajak. Anwar. (2014). akidah akhlak.
- Asep Saeful Hamdi, E. B. (2014). metode penelitian kuantitatif dalam pendidikan. cv budi utama.
- Asep Saful Hamdi, E. B. (2014). metode penelitian kuantitatif *dalam pendidikan*.cv budi utama.
- Assegaf, dr hj sakinah. (2020). meraih prestasi belajar dengan tafidz al-quran.
- Dahar, mas'ud abdul. (2015). belajar dan pembelajaran. cv pustaka setis.
- Dahar, ms'ud abdul. (2015). belajar dan pembelajaran. cp pustaka setis.
- Danawi, D. (2021). pendidikan holistik pembentukan karakter. global aksara press.
- Darmadi, D. H. (2019). arsitektur akhlak dan budi pekerti dalam intraksi lintas budaya. swalova.
- Erliani, D. D. T. boleg. (2022). teori belajar dan pembelajaran. lakeisha.
- Dwi Ekasari harmadji, E. A. J. E. (2022). kewirausahanna peluang tantangan (Dr, Hartin). Cv media sains indonesia.
- M. Dahlan, dr. muhtarom m. s. (2018). menjadi guru yang bening hati(strategi mengelola hati di abad modern). cv budi utama.
- Sandu Siyoto, M. A. S. (2015). dasar metodologi penelitian. literasi media publisher.
- Fatoni, A. (2019). juru dakwah yang cerdas dan mencerdaskan. Prenda media grupP.
- Gunawan, I. (2013). metode penelitian kualitatif teori dan praktik. bumi aksara.
- H.Darmadi. (2017). pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. cv budi utama.
- Indonesia, peraturan menteri agama republik. (2013). tentang kurukulum madrasah 2013 mata pelajaran

- pendidikan agama islam dan bahasa arab.
- Jamin, J. (2022). etika profesi guru. cv azka pustaka.
- Kamil, B. (2018). meningkatkan rasa percaya diri peserta didik smp dengan menggunakan teknik assertive training.
- Khosilah, Agus Kristian, Nur Dafi, miswar Saputra, N. K. (2021). pendidikan akhlak anak usia dini. yayasan penerbit muhammad zaini.
- Kusumastuti, E. (2020). hakekat pendidikan islam: konsep etika dan akhlak menurut ibn myskawaih. cv jakad media.
- Kutsiyyah. (2019). pembelajaran akidah akhlak. duta media.
- Lubis, D. M. S. A. (2019). pendidikan agama islam. media sahabat cendikia.
- Mahjudin. (2009). akhlak tassawuf.
- Marjono. (2018). 9 kiat sukses siswa berprestasi.
- Musli. (2011). metode pendidikan akhlak bagi anak. sultan thoah saifudin.
- Muslich Ansor, S. I. (2019). metode penelitian kuantitatif. unair.
- Nashihin, A. G. dan I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Tatanan Masyarakat Islami. Berkah FC.
- Nuryantika, surahman amin, ismail suardi wekke. (2021). strategi penerapan akhlak islam “sadar samaph” di sekolah islam terpadu. cv adanu abimata.
- Octavia, shilphy a. (2020). etika profesi guru. cv budi utama.
- PAI, tim dosen. (2016). bunga rampai dalam pendidikan agama islam.
- PAI, T. D. (2016). bunga rampai penelitian dalam pendidikan agama islam. cv budiutama.
- Rahmah, milata zamana dan siti. (2018). kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran al-quran hadis di min rukoh banda aceh.
- Rahman, A. (2012a). menuju guru profesional dan ber-etika. graha guru.
- Rahman, A. (2012b). menuju guru profesional dan beretika. graha guru.
- Sa'idah, khoirul azhar dan izah. (2017). study analisis upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI kabupaten demak.
- Saproni. (2015). Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim. Cp Karya Utama. Sulistyorini, muhammad fathurahman. (2012). belajar dan pembelajaran. teras.
- Sulistyorini, M. fathurahman. (2012). belajar dan pembelajaran. teras.
- Susanti, D. L. (2019). prestasi belajar akademik dan non akademik teori dan penerapan. literasi nusantara.
- Sutiah. (2020). optimalisasi fuzzy topsisi kiat meningkatkan prestasi belajar. nazamila learning center.

- Syamsir, T. (2014). organisasi & manajemen. alfabeta.
- Syamsu. (2015a). strategi pembelajaran meningkatkan kompetensi guru. angkasa timur.
- Syamsu. (2015b). strategi pembelajaran meningkatkan kompetensi guru. angkasa timur.
- Tri Arif Prabowo, D. . musfiqon. (2018). belajar dan pembelajaran. cv budi utama.
- Utin siti, candra sari abrori. (2021). body image. pt sahabat alter indonesia.
- Wathoni, dr. muhammad nurul. (2020). akhlak tassawuf. forum pemuda aswaja.
- Zahroh, A. (2015). membangun kualitas pembelajaran melaluidimensi profesionalisme guru. yarma widya.
- Zaini, herman. (2014). kompetensi pai. rafah press. Zaini, H. (2014). kompetensi pai. rafah press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nama Dan Lokasi Pondok Pesantren Daarul Uluul Kampus 2 Bogor

Nama pondok : Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor
Alamat : Jl.Sukaraja-Nagrak Kampung Nagrak
Km.1 Nomor 1Rt.01 Rw 01
Kecamatan : Sukaraja, Kabupaten Bogor Jawa Barat
Kelurahan : Desa Nagrak Kode pos 16710

Nama-Nama Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor



No	Nama	Jabatan
1	Drs. Kh Nasrudin Latief	Pengasuh Pondok
2	Ustadz Faruk Azizi	Direktur Pondok
3	Ustadz Nur Kholis Mazid S.ag	Pelaksana Harian Pondok
4	Ustadz Yudi S.pd	Kepala Sekolah SMA
5	Ustadz Asep Hambali S.pd	Kepala Sekola SMP

Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor



No	Nama guru	Jabatan
1	Asep Hambali S.Pd	Kepala sekolah SMP
2	Endin Dimiyati S.Pd	Guru
3	Pajrun Najah Ahmadi S.Pd	Guru
4	Intan Nur Raudoh S.pd. M.Pd	Guru
5	Abim	Guru
6	Habil Muflih	Guru
7	Siti Syarifah	Guru
8	Siti Rohmat	Guru
9	Hj.Nurjanah S.os	Guru
10	Jaya Suherman S.Pd	Guru
11	Marwati S.Pd	Guru
12	Eka Shilihah S.Pd	Guru
13	Elih Setiwati S.Pd	Guru
14	Euis Laela S.Pd	Guru
15	Hardi Hikmatiar S.Pd	Guru
16	Mokholil S.Pd	Guru
17	Jani Juhari S.Pd	Guru
18	Nurcholis S.ag	Guru
19	Qoimatullaela Mustavevi S.Pd	Guru
20	Tia Ilmawati S.Pd	Guru
21	Tin Mardiyah Dra.M.pd.I	Guru
22	Dwi Wulan Safarianti	Guru
23	Dian Mardiana	Guru
24	Fajrun Najah Ansori	Guru

25	Linda Lindiyana	Guru
26	Jujun Junaedi	Guru
27	Ismail Erik Azis	Guru

Gedung atau bangunan pondok pesantren daarul uluum kampus 2 bogor



No	Nama ruangan	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	23	-	-	-
2	Ruang kepala sekolah	2	-	-	-
3	Ruang sekertariat	!	-	-	-
4	Ruang guru	2	-	-	-
5	Ruang perpustakaan	1	-	-	-
6	Ruang computer	1	-	-	-
7	Labolatorium biologi	1	-	-	-
8	Ruang tata usaha	1	-		
9	Musola	1	-		
10	Masjid	1	-		
11	Kamar mandi/wc	4	-		
12	Ruang isda	1	-		
13	Ruang bk	1	-		
14	Ruang uks	2	-		
15	Ruang brobat	1	-		
16	Gudang	2	-		
17	Lapangan bola	1			

PEDOMAN OBSERVASI

Kode	AKTIVITAS	HAL YANG DIAMATI
Po. 01	Mengamati peran guru akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	peran guru akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor
Po. 02	Mengamati faktor pendukung peran guru pendidikan akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	Faktor pendukung peran guru pendidikan akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor
Po.03	Mengamati faktor penghambat peran guru pendidikan akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	Faktor penghambat peran guru pendidikan akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor
Po.04	Mengamati solusi faktor penghambat peran guru ekhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	solusi faktor penghambat guru ekhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Daarul

		Uluum Kampus 2 Bogor
--	--	-------------------------

Lampiran 2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Peran Guru Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akhlak
di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor**

NO	Perumusan Masalah	Variabel	Indikator	Alat Pengumpul Data	Key informant
1	Bagaimana peran guru Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri kelas VII Pada Mata Pelajaran akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	1. Peran 2. Meningkatkan prestasi	a. Metode b. Langkah-langkah	a. wawancara b. observasi	Guru akhlak

2	Apa faktor pendukung guru akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada matapelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	Faktor pendukung	a. tata tertib pondok pesantren b. pembelajaran intensif	a. wawancara b. observasi c. dokumentasi	Guru akhlak
3	Faktor penghambat guru akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	Faktor penghambat	a. sarana yang belum memadai b. pengaruh lingkungan c. kurangnya jam pelajaran	a. observasi b. wawancara	a. Wakasekbid kurikulum b. Guru akhlak

4	Apa solusi dari faktor penghambat peran guru akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor	Solusi terhadap faktor-faktor penghambat	a. menyediakan saran b. menumbuhkan kesadaran c. membuat kelompok-kelompok belajar	a. wawancara	a. Kurikulum b. Guru akhlak
---	---	--	--	--------------	--

Pedoman dokumentasi

1. letak geografis
2. sejarah berdirinya pondok
3. jumlah guru
4. struktur organisasi pondok
5. foto-foto kegiatan santri

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Daarul Uluum Kampus 2 Bogor 2022-2023

Narasumber : Guru Akhlak
Waktu wawancara : 19 juli 2022
Tempat : Pondok Pesantren Daarululuum Kampus 2 Bogor
Informant 1 : Asep Hambali S.Pd

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengukur prestasi belajar santri?
2. Menurut bapak/ibu selain kompetensi guru, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar santri?
3. Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada santri ketika mengalami kesulitan dalam belajar?
4. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar kepada santri?
5. Apakah bapak/ibu sering mengoreksi tugas-tugas santri dan memberikan komentar serta arahan dan bimbingan?
6. Apakah bapak/ibu senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuan santri dalam proses pembelajaran?
7. Apakah upaya-upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam rangka meningkatkan prestasi belajar?
8. Apa saja upaya bapak/ibu dalam menciptakan kreativitas pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondokpesantren daarul uluum kampus 2 bogor?
9. Menurut bapak/ibu apakah menciptakan aneka kreativitas media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar santri?
10. Apakah ada hambatan-hambatan yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan pembelajaran?
11. Apa solusi dari penghambat guru dan peran guru akhlak dalam

meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di pondokpesantren daarul uluum kampus 2 bogor?

12. Apakah menurut bapak/ibu prestasi belajar santri merupakan tanggung jawab warga pondok pesantren?
13. Apakah bapak/ibu sering mengarahkan pada santri untuk terus mengulang materi pembelajarannya?
14. Bagaiman cara bapak/ibu mengajarkan materi yang berbeda-beda kepada santri sehingga dapat merangsang keaktifan dalam belajar?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri pada Mata Pelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Daarululuu Kampus 2 Bogor Tahun Ajaran 2022-2023

Narasumber : Guru Akhlak
Waktu wawancara : 20 juli 2022
Tempat : Pondok Pesantren Daarul Uluu
Kampus 2 Bogor
Informant 2 : Habil Muflih

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengukur prestasi belajar santri?
2. Menurut bapak/ibu selain kompetensi guru, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar santri?
3. Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada santri ketika mengalami kesulitan dalam belajar?
4. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar kepada santri?
5. Apakah bapak/ibu sering mengoreksi tugas-tugas santri dan memberikan komentar serta arahan dan bimbingan?
6. Apakah bapak/ibu senantiasa berusaha untuk meningkatkan kemampuan santri dalam proses pembelajaran?
7. Apakah upaya-upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam rangka meningkatkan prestasi belajar?
8. Apa saja upaya bapak/ibu dalam menciptakan kreativitas pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondokpesantren daarul uluum kampus 2 bogor?
9. Menurut bapak/ibu apakah menciptakan aneka kreativitas media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar santri?
10. Apakah ada hambatan-hambatan yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan pembelajaran?
11. Apa solusi dari penghambat guru dan peran guru akhlak dalam

meningkatkan prestasi belajar santri pada mata pelajaran akhlak di pondokpesantren daarul uluum kampus 2 bogor?

12. Apakah menurut bapak/ibu prestasi belajar santri merupakan tanggung jawab warga pondok pesantren?
13. Apakah bapak/ibu sering mengarahkan pada santri untuk terus mengulang materi pembelajarannya?
14. Bagaiman cara bapak/ibu mengajarkan materi yang berbeda-beda kepada santri sehingga dapat merangsang keaktifan dalam belajar?

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru Ahklak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akhlak Di Pondoik Poesantern Daarul Uluum Kampus 2Bogor tahun ajaran 2022-2023

Narasumber : Ustadz Asep Hambali, S.Pd
Waktu wawancara : 09:30
Tempat : Pondok Pesantren Daarul Uluum
Kampus
2 Bogor

1. Bagaimana prestasi belajar santri di pondok pesantren daarululuumkampus 2 bogor?
2. Kurikulum apa yang dipakai di pondok pesantren daarul uluum kampus 2bogor?
3. Muatan apa kurikulum yang terapkan terkait pendidikan akhlak?
4. Berapa jumlah tenaga pengajar di pondok pesantren daarul uluumkampus2 bogor?
5. Bagaimana dalam meningkatkan prestasi santri?
6. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi santri?
7. Apa saja penghambat dalam meningtkan prestasi santriu?
8. Apa solusi dari penghambat prestasi santri?

LAMPIRAN FOTO-FOTO





